

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan proses pengumpulan dan pemeriksaan informasi terkait bukti untuk menentukan dan membuat laporan secara konsistensi antara data dan kriteria yang ditentukan. Masa depan audit merupakan lanskap yang berkembang dan dibentuk oleh teknologi baru dan perubahan praktik bisnis. Semakin hari peran audit sangat penting terhadap kemajuan khususnya pada perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan untuk mengambil Keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Peran audit juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perusahaan guna menghasilkan auditor yang berkualitas. Banyak kasus perusahaan yang mengalami kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki sikap professionalisme.

Menurut Kusnadar (Jajat, 2021:30), profesionalisme adalah suatu istilah yang mengacu pada sikap mental para wakil profesi yang berkomitmen untuk selalu menjalankan profesinya dan meningkatkan kualitasnya. Pengalaman kerja dalam lingkungan organisasi merupakan kebutuhan penting bagi semua organisasi, pengalaman kerja merupakan kontribusi konstruktif bagi organisasi mana pun. Tingkat profesionalisme seorang auditor yang rendah dapat menyebabkan salah penyajian akan laporan hasil audit.

Salah satu kasus yang terjadi pada KAP Kota Medan yaitu sanksi pembekuan izin yang dikenakan terhadap Drs. Biasa Sitepu pada Tanggal sanksi 03 April 2018 dengan lama sanksi 6 bulan dan No.Sanksi: 238.KM.1.2018, melakukan pelanggaran terhadap SA-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan transaksi PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2016 khususnya terkait belum melakukan pengujian saldo awal (SA Seksi 510 perikatan audit tahun pertama, saldo awal) dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup

dan tepat dalam meyakini kewajaran saldo piutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan dan harga pokok penjualan (SA 500 bukti audit) (<http://pppk.kemenkeu.go.id/>).

Dalam menjalankan tugas auditor juga sangat diharapkan memegang teguh pada etika profesi yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), hal ini berfungsi agar keadaan persaingan yang kurang sehat dapat dihindarkan. Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para 3 anggota Ikatan Akuntan Indonesia dan akuntan lainnya yang bukan anggota (bab VII pasal 10 Kode Etik Akuntan Indonesia). Kode etik juga sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku akuntan publik menjalankan praktik.

Pengalaman kerja sangat penting diperlukan untuk memenuhi kriteria umum audit. Pengalaman kerja dapat memperlihatkan pekerjaan apa yang telah dilakukan seseorang yang membawa peluang besar terhadap diri sendiri. Auditor yang berpengalaman lebih mempunyai kemampuan dan ketelitian yang baik dalam menyelesaikan pekerjaan. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit dikarenakan yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan (Damanik, 2016).

Menurut (Halim, 2015), “fee audit hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan. Auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai.” *Fee audit* merupakan harga yang diterima oleh auditor yang telah melakukan kualitas audit dengan baik. Dalam *fee audit* terdapat indikator yaitu, kompleksitas yang diberikan, resiko audit dan usaha mendapatkan klien.

Akuntan publik merupakan akuntan independen yang bekerja secara mandiri dengan mendirikan Kantor Akuntan Publik (KAP). (Soemarso,2019:455). Kantor Akuntan Publik (yang selanjutnya disebut KAP) menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik Menteri Keuangan adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

KAP merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai Akuntan Publik. (Rida et.al, 2019:36).

Berdasarkan hal diatas, maka penelitian ini mengangkat judul **“PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN KERJA, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP KOTA MEDAN”**.

1.2 Kajian Pustaka

1.2.1 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Ningrum dan Budiartha (2017) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Yang artinya semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

1.2.2 Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit

Auditor yang memiliki etika adalah auditor yang bertindak dan berkomitmen untuk membenarkan aturan atau hal yang telah disepakati. Untuk meningkatkan profesiannya, etika sangat penting untuk mengevaluasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susandyadan Suryandi (2021) menyatakan bahwa etika auditor dapat mempengaruhi kualitas auditor, karena seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan tahunan harus menjalankan kode etik yang telah diatur sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan bersifat baik. Fitri, (2019) Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan.

1.2.3 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberi peluan besar untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan (Damanik, 2016). Pengalaman juga merupakan atribut penting bagi seorang auditor, karena dari banyaknya pengalaman, maka seorang auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi pada laporan keuangan (Lailatusyarifah, 2016:17).

1.2.4 Pengaruh Fee terhadap kualitas audit

Auditor dengan fee yang tinggi akan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi (Pratistha dan Widhiyani 2014). Dimana fee yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit (Kurniasih dan Rohman 2014).

1.2.5 Pengaruh Profesionalisme, Etika Auditor, Pengalaman Kerja, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Medan

Arens, et al (2015: 129) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat.

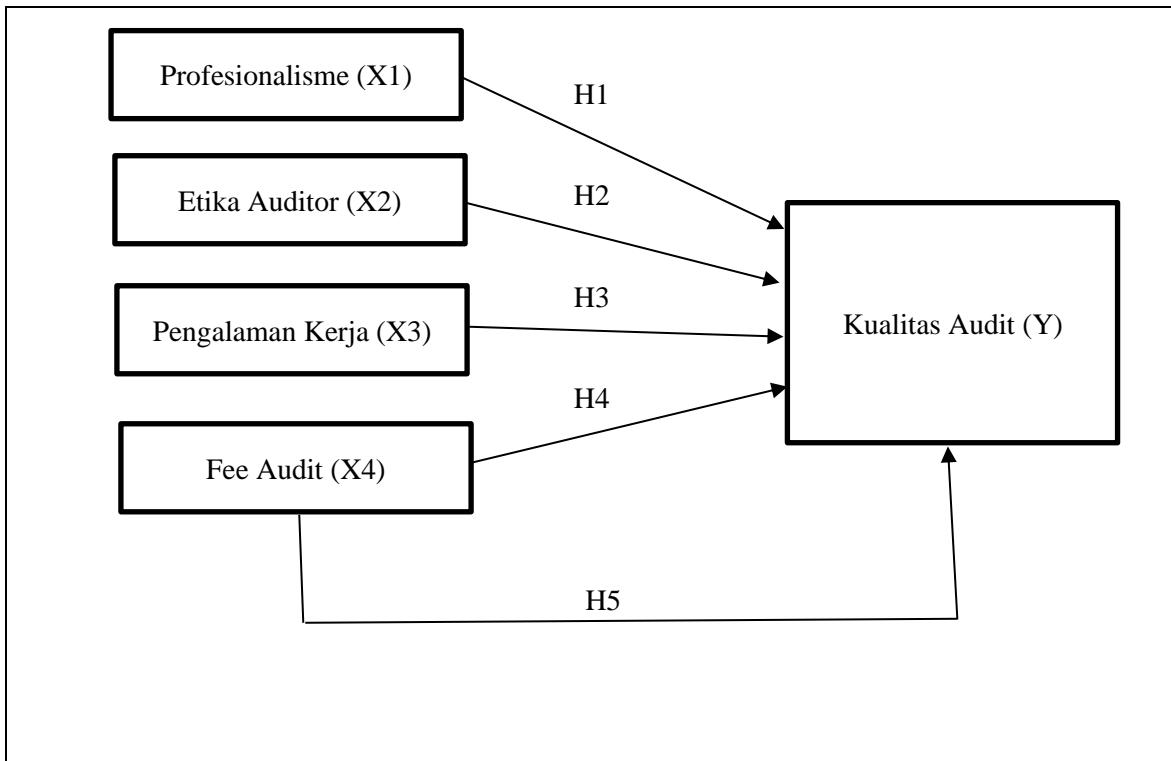
Etika auditor merupakan aturan perilaku auditor yang sudah sesuai dengan ketentuan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran taraf atau mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dapat dipenuhi maka auditor tersebut bekerja dibawah standar dan dapat dianggap melakukan pelanggaran (Chairani, 2019).

Menurut Dini (2020;22) menyatakan bahwasanya seseorang yang memulai karirnya sebagai auditor maka terlebih dahulu mencari pengalaman yang masih dibawah pengawasan auditor yang sudah lebih dalam memhami tentang auditor.

(Soares et al., 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi fee yang diberikan klien, maka semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan pun juga tinggi.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



1.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : Profesionalisme berpengaruh parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan
2. H2 : Etika Auditor berpengaruh parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan
3. H3 : Pengalaman kerja berpengaruh parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan
4. H4 : Fee audit berpengaruh parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan
5. H5 : Profesionalisme, Etika Auditor, Pengalaman kerja, Fee Audit berpengaruh secara siluman terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.